

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, kondisi ekonomi yang tidak stabil akan berdampak pada kinerja keuangan berbagai negara, termasuk Indonesia. Perekonomian global yang mulai melambat terjadi karena adanya perang dagang yang menekan rantai pasok, penurunan tajam pada perdagangan ekspor dan fluktuasi nilai tukar salah satunya diakibatkan oleh Pandemi COVID-19 yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan diberbagai negara. Fenomena geopolitik global yang tidak stabil juga menjadi perhatian dunia. Hal ini menyebabkan terganggunya rantai pasokan internasional dan ketidakpastian ekonomi global yang masih dalam tahap pemulihan COVID-19.

Di Indonesia Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar pada sektor manufaktur (Tumuju et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas produksi sehingga daya beli masyarakat ikut menurun. Setelah pandemi mulai mereda, sektor manufaktur juga menghadapi tantangan yang baru yaitu persaingan bisnis, dimana teknologi semakin berkembang dan adanya ketidakstabilan harga bahan dasar (Pratiwi & Armaniah, 2025). Persaingan bisnis semakin ketat karena banyaknya perusahaan baru yang muncul dan potensi perbaikan pasar yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko (Suryanto, 2020). Semakin banyak persaingan bisnis, maka manajer perusahaan harus mengelola dan meningkatkan kinerja karyawan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan (Zahra et al., 2023).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hendra et al., 2025). Profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan prospek keuntungan yang menjanjikan dan bagi kreditur, dengan tingginya profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Nur' aini & Mariani, 2024). Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien (Simanjuntak et al., 2021). Profitabilitas tidak hanya mencerminkan hasil kinerja keuangannya saja tetapi juga akan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) untuk menilai profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Return On Equity (ROE) atau hasil laba atas modal sendiri yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari modal yang diinvestasikan oleh pemilik (Tumanggor & Isnaen, 2025). Kinerja profitabilitas yang konsisten akan memberikan sinyal positif bagi pasar, meningkatkan kepercayaan investor, memberikan sinyal positif bagi pasar dan memperluas peluang perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal untuk pengembangan usaha dan pengembangan investasi (Musi Anisa & Febyansyah, 2024).

Manufaktur sebagai sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar di sektor industri Indonesia (Maulana et al., 2024). Manufaktur adalah proses produksi yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan menggunakan tenaga kerja, mesin dan teknologi. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan global yang semakin kompetitif. Tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur fluktuasi pada tahun 2019-2024.

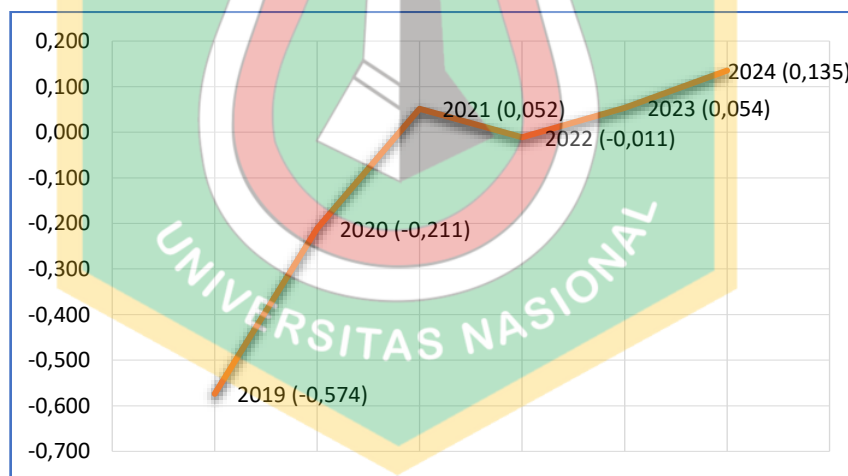
Tabel 1.1 menunjukkan mengenai informasi data profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROE dari tahun 2019 – 2024:

Tabel 1. 1
Profitabilitas (ROE) Perusahaan Manufaktur di BEI 2019-2024

Tahun	ROE
2019	-0,574
2020	-0,211
2021	0,052
2022	-0,011
2023	0,054
2024	0,135

Sumber : BEI 2025 (pengolahan data)

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan tren perbaikan kinerja profitabilitas dari waktu ke waktu, meskipun sempat mengalami fluktuasi dan mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat pada periode akhir pengamatan. Berikut Gambar 1.1 menunjukkan profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROE dari tahun 2019-2024 :



Sumber: BEI 2025 (pengolahan data)

Gambar 1. 1
Profitabilitas (ROE) Perusahaan Manufaktur di BEI 2019-2024

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi.

Penurunan pada tahun 2019 sebesar -0,574 ini diperkirakan karena awal munculnya COVID-19 yang sangat berdampak pada aktivitas global dan mengakibatkan penurunan pendapatan. Pendapatan akan mengakibatkan penjualan ikut menurun karena adanya ketidak seimbangan dengan tingginya pengeluaran biaya operasional (Sudirman et al., 2024). Pandemi membuat banyak sektor melemah karena adanya pembatasan sosial berskala (PSBB) dan perusahaan indofarma tbk sangat meningkat. Pada tahun 2020 profitabilitas naik sebesar -0,211 tetapi angkanya masih negatif yang menggambarkan bahwa pengguna ekuitas masih belum efisien. Kondisi profitabilitas membaik pada tahun 2021 dengan profitabilitas sebesar 0,052 tetapi tahun 2022 mengalami ketidakstabilan kembali dengan profitabilitas sebesar -0,011 dan pada tahun 2023 profitabilitas membaik kembali sebesar 0,054 dan naik kembali ditahun 2024 sebesar 0,135.

Selama periode 2019-2024 perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi yang berfluktuasi yang menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur masih menghadapi ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mempertahankan efisiensi dan produktivitas setelah pandemi. Kondisi yang berfluktuasi menandakan bahwa perusahaan manufaktur belum sepenuhnya mampu memaksimalkan strategi manajemen, kegiatan operasional dan belum efisien dalam meningkatkan laba ditengah ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut, manajemen operasi sangat penting dan harus lebih fokus dan efisien pada perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pengendalian proses produksi untuk menentukan bagian yang penting untuk meningkatkan keuntungan, memastikan ketahanan dan perkembangan ditengah kondisi yang tidak stabil (Ismawati et al., 2024).

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya menjadi salah satu sumber informasi bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi. Profitabilitas dapat memberikan gambaran perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan dan profitabilitas yang berfungsi sebagai indikator

penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Pratiwi & Armaniah, 2025). Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menentukan tujuan yang sejalan dan bisa diterima oleh pihak-pihak yang terkait sehingga perusahaan dapat mempertahankan citra perusahaan dan perusahaan dapat meningkat untuk masa depan (Sjarif & Asyik, 2024). Perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil untuk menentukan tujuan yang sejalan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan (Rasa & Setyawati, 2024). Informasi laba perusahaan menjadi sangat penting karena akan menjadi perhatian kepada pihak investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki aset dan pendapatan yang besar (Ismawati et al., 2024). Perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diharapkan, harus mengembangkan strategi perencanaan laba yang efektif agar perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan dan ketidakpastian di masa depan yang akan mempengaruhi hasil keuntungan dalam perusahaan (Suraiya et al., 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari pihak eksternal untuk memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi (Novita sari, 2020). Perusahaan pasti akan membutuhkan utang sebagai sumber modal untuk memenuhi tujuan perusahaan (Ari & Yuningsih, 2020). Namun, pengelolaan utang harus dilakukan secara hati-hati karena tingkat penggunaan utang yang berlebihan dapat menjadi risiko yang akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penting bagi perusahaan untuk menetapkan proporsi utang yang optimal, karena pada tingkat tertentu peningkatan utang dapat mendorong kenaikan profitabilitas, tetapi apabila utang melebihi batas yang wajar, beban bunga yang tinggi justru dapat menekan laba perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Siringo-ringo et al., 2023). Perkembangan usaha dapat dipengaruhi tingkat besar atau kecilnya penggunaan utang yang ditetapkan oleh perusahaan yang akan berkaitan dengan struktur modal atau kebutuhan pendanaan (Rohyani & Burhanudin, 2024). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki

keunggulan karena relatif lebih mudah dalam memenuhi kewajiban utangnya di pasar modal. Oleh karena itu, hubungan antara kebijakan utang dan profitabilitas menjadi semakin relevan dan kebijakan utang sama juga dengan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan proporsi sumber modal yang optimal untuk mendukung kegiatan investasi.

Indikator yang digunakan dalam kebijakan utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur besar perusahaan membiayai operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan yang terlalu bergantung pada dana eksternal atau utang (*high leverage*) dapat meningkatkan laba, tetapi juga akan menghadapi risiko keuangan yang tinggi apabila perusahaan tidak dapat menutupi kewajibannya (Setiawan et al., 2025).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kebijakan utang pernah dilakukan oleh Herdiyana & Hasanuh, (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Setyawan, (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai struktur laporan keuangan dan memiliki kas yang cukup (Zalogo, 2019). Kas adalah uang tunai yang memiliki likuiditas yang tinggi yang mudah dicairkan seperti kas kecil (*Petty Cash*) (Alamiyanti et al., 2023). Ketersediaan kas hal yang sangat penting bagi perusahaan, dengan adanya kas yang tersimpan perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang strategis untuk menghadapi persaingan dan untuk menghindari risiko yang akan terjadi (Lintungan & Surjadi, 2023). Kas yang dimiliki atau disimpan oleh perusahaan dikenal dengan istilah *cash holding*. *Cash holdings* adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung berbagai aktivitasnya (Jovanca et al., 2020). Manajemen kas dalam suatu perusahaan sangat penting karena tanpa jumlah kas yang tersedia kegiatan operasional tidak akan berjalan dengan baik (Sari & Zoraya, 2021).

Perusahaan dalam mencapai keberhasilannya akan meningkatkan kepemilikan *cash holdings* agar perusahaan bisa menjalankan operasional dan

kebutuhan investasi serta risiko yang tidak terduga (Salma et al., 2024). *Cash holdings* dalam jumlah banyak dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan salah satunya untuk membiayai hal yang tak terduga, tetapi jika perusahaan memiliki *cash holdings* yang berlebihan perusahaan yang membuat kas tidak digunakan, Perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba (Levina & Sha, 2021). Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional harus membutuhkan pengelolaan kas yang tersedia secara optimal. Manajer keuangan memiliki peran penting dalam menghitung dan mengendalikan jumlah kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dari kegiatan operasional perusahaan.

Cash Holdings menggunakan rumus kas dan setara kas dibagi total asset di kali seratus persen. *Cash holdings* digunakan untuk mengukur *presentase asset* perusahaan dalam bentuk kas dan setara kas untuk menunjukkan likuiditas dan kebijakan manajemen kas. Perusahaan ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan pembagian kepada pemegang saham dalam bentuk deviden dan dapat menyimpan untuk keputusan investasi dimasa depan (Cikal Putri, 2023).

Penelitian terkait *cash holding* pernah dilakukan oleh Ramadhani, (2022) yang menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2025) yang menunjukkan hasil bahwa *Cash holding* dengan profitabilitas tidak ada hubungan yang signifikan pada perusahaan.

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola aset yang dimilikinya secara efisien agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Efisiensi penggunaan aset menjadi penting karena menunjukkan efektivitas manajemen dan memanfaatkan aset agar memberikan pencapaian terbaik terhadap peningkatan keuntungan perusahaan (Hapsari, 2020).

Tingkat efisiensi aset umumnya diukur melalui rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat efisiensi aset maka semakin tinggi kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Inoditia

Salainti, 2018). Nilai TATO yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang akhirnya akan meningkatkan laba dan menarik minat investor (Jamaludin et al., 2024).

Penelitian terkait dengan efisiensi aset pernah dilakukan oleh Agustina & Widjaja, (2020) yang menunjukan bahwa efisiensi aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono, (2021) yang menunjukan hasil bahwa Efisiensi Aset dengan profitabilitas tidak ada hubungan yang signifikan pada Perusahaan.

Prospek perusahaan yang baik tercermin dari tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas (Nirawati et al., 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan yang biasanya lebih diminati oleh para investor. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan besarnya investasi dan penjualan yang dilakukan. Perusahaan dalam mendapatkan laba dapat dilihat dengan rasio profitabilitas, jika profitabilitas baik maka perusahaan dapat memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan baik dalam menjaga asetnya (Nurhaliza & Harmain, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut mungkin dikarenakan terdapatnya aspek lainnya yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Penulis mempergunakan sampel, populasi, tahun, dan waktu yang berbeda dalam tiap-tiap penelitian. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan masalah dari penelitian, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Kebijakan Utang, *Cash Holdings*, dan Efisiensi Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2024”

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, diketahui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dari suatu perusahaan pada sektor manufaktur, dari perumusan masalah tersebut, diajukan perumusan masalah penelitian berikut ini:

1. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2019 - 2024?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2019 - 2024?
3. Apakah efisiensi aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2019 - 2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang telah di sampaikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2019 - 2024.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash holding* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2019 – 2024.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2019 – 2024.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi kontribusi secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

- a. Bahan masukan, tambahan pengetahuan dan menambah wawasan yang bermanfaat pada bidang manajemen keuangan serta sebagai perbandingan dan pertimbangan jika akan mempelajari masalah keuangan, terutama

terkait kebijakan utang, cash holding, efisiensi aset terhadap nilai perusahaan.

- b. Referensi untuk penelitian berikutnya terkait peningkatan kemampuan ilmu di bidang manajemen keuangan serta sebagai bahan kajian lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini memberi sumbangan pemikiran dalam bentuk pengetahuan dan gambaran tentang aspek-aspek yang dapat membuat profitabilitas perusahaan meningkat.

- b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini mampu memberi gagasan dan pemikiran sebagai referensi untuk mengembangkan teori terkait profitabilitas perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dipergunakan untuk referensi ataupun sumber rujukan penelitian pada bidang manajemen keuangan terutama yang meneliti tentang profitabilitas perusahaan.

